

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TBC merupakan penyakit yang sudah lama terjadi dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia karena menjadi penyebab kematian terbanyak diantara penyakit menular lainnya. Tahun 2016, 6,3 juta kasus TB baru dilaporkan, (naik dari 6,1 juta di tahun 2015) setara dengan 61% dari taksiran kejadian, (WHO,2017). Ada 5 negara di Asia yang menyumbang 76% dari total kesenjangan antara kejadian TB dan kasus yang dilaporkan yakni India, Indonesia, China, Filipina, Pakistan.

TB di Indonesia merupakan penyebab kematian nomor empat setelah penyakit kardiovaskuler. Pada tahun 2017 diperkirakan ada 1.020.000 kasus TB baru per tahun dengan angka kematian per tahun 41 per 100.000 penduduk, yang menjalani pengobatan sebanyak 730.000 kasus dan yang baru terlapor ke Kementerian Kesehatan sebanyak 360.000 kasus, (Kemenkes RI,2018).

Penyakit TB juga menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota di NTT pada tahun 2015 ada kasus baru BTA+ sebesar 347 (6,78 per 100.000) yang artinya dalam 100.000 penduduk terdapat 7 orang penderita TB paru. Angka Kasus TB seluruhnya pada tahun 2015 sebanyak 4.789 kasus, terjadi penurunan dibandingkan tahun 2014 sebanyak 5.007 kasus.

Dalam rangka penguatan komitmen daerah menuju eliminasi TB tahun 2023 maka pemerintah daerah kabupaten Lembata melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Lembata mengadakan “*good pagi*” dengan semboyan SABER ATM (sapu bersih AIDS,

TBC dan Malaria). *Good pagi* merupakan penjabaran dari salah satu program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). RPJMD biasanya dibuat lima tahunan sesuai dengan masa jabatan Gubernur atau Bupati. Khusus untuk penemuan kasus TB, dari *good pagi* melakukan kegiatan ketuk pintu TB, kontak serumah, dan juga skrining TB pada pasien HIV.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Lembata jumlah penemuan kasus TB baru pada tahun 2016 sebesar 56,74 kasus per 100.000 penduduk, dengan jumlah kasus TB BTA positif seluruhnya berjumlah 130,13 per 100.000 penduduk. Data pasien yang sudah mengalami pengobatan TB BTA positif pada tahun 2015 sebesar 71,77% dari target 80%. Sedangkan angka keberhasilan pengobatan sebesar 107,69% dari target pencapaian 90%. Tahun 2016 ditemukan sebanyak 167 kasus TB untuk wilayah puskesmas Lewoleba, temuan ini meningkat di tahun 2017 sebanyak 188 kasus. Penemuan kasus TB di wilayah binaan Puskesmas Lewoleba tahun 2018 sebanyak 27 kasus, sedangkan RSUD Lewoleba ada 80 kasus, RS Bukit Lewoleba 18 kasus dan RS Damian Lewoleba sebanyak 9 kasus, sehingga total penemuan kasus kasus TB di wilayah binaan puskesmas Lewoleba termasuk RS, dari januari sampai September tahun 2018 sebanyak 134 kasus, ini menunjukkan masih adanya kemungkinan penemuan bertambah sampai dengan Desember 2018.

Salah satu upaya masyarakat untuk menemukan kasus TB adalah ikut terlibat sebagai kader kesehatan untuk menguatkan tenaga kesehatan dalam menemukan kasus TB. Kader kesehatan adalah anggota masyarakat yang dipercaya untuk menjadi pengelola upaya kesehatan masyarakat (Notoadmodjo,2010). Kader kesehatan berperan penting baik dalam menemukan kasus TB di lingkup wilayah kerjanya serta menjalankan fungsi

pendampingan di masyarakat. Untuk mendukung tugas kader kesehatan maka perlu dibangun jejaring dengan puskesmas atau fasilitas kesehatan serta memperkuat niat kader dalam menemukan kasus TB.

Penelitian Sumartini (2014) tentang penguatan peran kader kesehatan dalam penemuan kasus TB BTA positif melalui edukasi dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* mengemukakan bahwa perilaku penemuan kasus TB dapat diperkirakan dari niat untuk melakukan penemuan kasus dan niat dipengaruhi oleh sikap tentang perilaku, norma subjektif serta persepsi kontrol perilaku. Sikap yang positif dapat meningkatkan norma subjektif dan perilaku kontrol yang dipersepsikan sehingga menghasilkan niat untuk melakukan penemuan kasus TB. Pendekatan dengan *theory of planned behavioral* sangat berpengaruh bagi kader kesehatan dalam melakukan penemuan kasus TB. Kesimpulan lainnya didapat dari penelitian Aderita,dkk (2017), tentang peran kader kesehatan dalam tindakan penemuan kasus tuberculosis dengan pendekatan *Theory Planned of Behaviour* di wilayah kerja puskesmas Bendosari juga berpengaruh terhadap peran kader kesehatan dalam penemuan kasus TB. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa tingginya sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat secara langsung meningkatkan niat kader kesehatan dalam penemuan kasus TB. Kerja sama antara kader kesehatan bersama tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam upaya penemuan kasus TB di masyarakat.

Kader kesehatan merupakan salah satu bentuk partisipasi dari masyarakat sebagai penggerak maupun pengelolah upaya kesehatan pertama di masyarakat. Kemampuan dan keterampilan dari kader kesehatan dapat mengembangkan perannya untuk melakukan pengelolaan terhadap upaya kesehatan primer. Kepuasan akan muncul apabila kader

kesehatan merasakan bahwa kekuatan untuk menimbulkan kepercayaannya meningkat dengan menjalankan aktivitasnya sebagai kader.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor–faktor yang Mempengaruhi Niat Kader Kesehatan dalam Penemuan Kasus TB di Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur tahun 2018”

B. RUMUSAN MASALAH

Pemerintah daerah kabupaten Lembata ikut serta memberikan kontribusi terhadap penguatan sistem kesehatan melalui kegiatan *good pagi*. Salah satu tujuan dari *good pagi* adalah penemuan kasus TB melalui kegiatan ketuk pintu TB, kontak serumah, dan skrining TB pada pasien HIV. Kegiatan ini, tidak hanya melibatkan tenaga kesehatan tetapi juga melibatkan peran masyarakat sebagai kader kesehatan. Data dari dinas kesehatan kabupaten Lembata pada tahun 2017 penemuan kasus TB di wilayah puskesmas Lewoleba sebanyak 188 kasus TB dan ditahun 2018 dari januari sampai dengan September terdapat 134 kasus TB. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan terhadap penemuan kasus tetapi tidak signifikan dari tahun 2017 ke tahun 2018, dikarenakan data penemuan kasus pada tahun 2018 hanya sampai dengan bulan September yang artinya apabila dikumpulkan lagi sampai dengan bulan Desember bisa saja terjadi peningkatan penemuan kasus. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kader kesehatan untuk melihat apakah dalam penemuan kasus TB di wilayah kerja puskesmas Lewoleba ini ada hubungan yg kuat dari sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku dari kader kesehatan terhadap niat untuk menemukan kasus TB, karena niat yang kuat dari kader kesehatan dalam

penemuan kasus TB dapat dilihat dari jumlah penemuan kasus yang didapat oleh kader kesehatan. Rumusan masalah yang diambil adalah “Faktor-faktor yang mempengaruhi niat kader kesehatan dalam penemuan kasus TB di wilayah kerja puskesmas Lewoleba kecamatan Nubatukan?”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat Kader Kesehatan dalam menemukan kasus TB di wilayah kerja puskesmas Lewoleba kecamatan Nubatukan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengaruh sikap terhadap niat Kader Kesehatan dalam penemuan kasus TB
- b. Diketahui pengaruh norma subjektif terhadap niat Kader Kesehatan dalam penemuan kasus TB
- c. Diketahui pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat Kader Kesehatan dalam penemuan kasus TB

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi puskesmas Lewoleba

Untuk lebih memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat Kader Kesehatan dalam menemukan kasus TB. Memberikan edukasi dan penyegaran kepada kader kesehatan yang masih aktif baik yang sudah lama menjadi kader

maupun yang baru bergabung sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk perubahan perilaku dalam menemukan kasus TB.

2. Bagi Kader Kesehatan

Dari hasil penelitian diharapkan adanya peningkatan kesadaran dari kader kesehatan untuk selalu sigap dalam menemukan kasus TB. Kader kesehatan juga diharapkan dapat menekan pengaruh atau stigma dari keluarga dan teman yang menghambat penemuan kasus TB.

3. Bagi STIK Sint Carolus

Menjadi masukan bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan penyuluhan terkait niat untuk menemukan kasus TB di masyarakat sesuai dengan pembelajaran promosi kesehatan dan pengabdian masyarakat.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai informasi dan data dalam melakukan penelitian lain terkait penyakit TB juga *theory planned of behavior* dan dapat memperluas variabel penelitian, desain penelitian juga penambahan jumlah responden agar lebih kuat dan meyakinkan.

E. RUANG LINGKUP

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan bidang keperawatan komunitas yang mana sasaran utamanya adalah kader kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap, norma subjektif serta persepsi kontrol perilaku yang dapat mempengaruhi niat dari kader kesehatan dalam penemuan kasus TB. Penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas Lewoleba kecamatan Nubatukan pada bulan Januari tahun 2019. Sasaran dalam penelitian ini adalah Kader Kesehatan yang

masih aktif dalam kegiatan, yang ada di wilayah kerja puskesmas Lewoleba. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan desain penelitian analisis deskriptif korelasi serta pendekatan potong lintang (*Cross-sectional*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti datang ke tiap-tiap posyandu melakukan survei untuk memastikan kader kesehatan yang masih aktif mengikuti kegiatan, kemudian mengumpulkan kader kesehatan setempat di posyandu setelah kegiatan imunisasi, posyandu, posbindu ataupun pertemuan kader. Peneliti terlebih dahulu melakukan persetujuan keikutsertaan peserta dan kemudian membagikan kuesioner sebagai alat mengumpulkan data untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku terhadap niat para kader, serta niat dari kader kesehatan sendiri dalam penemuan kasus TB.